



Penerapan Kegiatan Menggambar, Melipat, Menempel (3M) Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B TK AGAPE

Shinta Christina Salindeho*, Usep Kustiawan, Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: shintaum01@gmail.com

Paper received: 5-3-2022; revised: 19-3-2022; accepted: 24-3-2022

Abstract

This research aims to improve the fine arts skills of children in group B of AGAPE Kindergarten by implementing 3M activities (drawing, folding, sticking). This research uses the CAR research method (Classroom Action Research). The results showed that the application of 3M activities (drawing, folding, sticking) could improve children's art skills as evidenced by an increase from the first cycle of 55.23 percent to 76.19 percent in the second cycle. Based on the presentation of the results of increasing children's art skills with 3M activities from cycle I to cycle II, it was 20.95 percent.

Keywords: fine arts; 3M (drawing, folding, sticking); group B children

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak kelompok B TK AGAPE dengan penerapan kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel). Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindak Kelas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 55,23 persen menjadi 76,19 persen pada siklus II. Berdasarkan pemaparan hasil peningkatan kemampuan seni rupa anak dengan kegiatan 3M dari siklus I ke siklus II sebesar 20,95 persen.

Kata kunci: seni rupa; 3M (menggambar, melipat, menempel); anak kelompok b

1. Pendahuluan

Anak usia dini di beberapa Negara bagian barat dikategorikan ke dalam usia 0-8 tahun, berbeda dengan anak usia dini di Indonesia dalam undang-undang dikategori ke dalam usia 0-6 tahun. Usia 0-6 tahun dapat dikatakan usia emas (*golden age*) yang mana pada usia ini terdapat "masa peka". Masa peka ialah masa yang hanya datang sekali dengan mewajibkan aspek perkembangan anak untuk dapat dikembangkan secara optimal (Aminah, 2019). Anak usia dini memiliki potensi yang sangat tinggi untuk memaksimalkan segala aspek perkembangan (Siburian, 2016). Menurut (Aboo, 2020) bahwa setiap anak memiliki sifat yang unik, tidak ada sifat anak yang sama sekalipun merela kembar identik. Setiap anak terlahir memiliki potensi yang berbeda, memiliki bakat, dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat di bidang seni, ada juga yang berbakat di bidang olahraga, dan berbakat di bidang lainnya.

Anak dengan usia 0-6 tahun dapat dikatakan masa keemasan (*the golden age*) dan juga masa periode yang sangat kritis (*critical period*) di mana pada masa ini sangat menentukan pada tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Mengapa masa ini disebut masa keemasan (*the golden age*)? Sebab, pada masa ini otak anak berkembang dengan pesat hingga dapat menyerap informasi dengan baik yang ada di sekitarnya untuk menjadi landasan pembentukan karakter pada diri anak dan juga dapat disebut sebagai masa *windows of*

opportunity. Pada masa inilah letak peran penting orang tua, guru, lembaga PAUD, maupun masyarakat bertugas memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, pembentukan karakter anak yang baik dan sedini mungkin, dan mengenalkan anak pada aktivitas yang diminatinya, sehingga anak berkesempatan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan, apabila anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik akan berdampak pada pembentukan karakter dan aspek-aspek perkembangan anak.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah upaya pembinaan terhadap anak sejak dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan tetap berjalan (Maryatun, 2016). PAUD memiliki peran merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dalam enam aspek dengan tahapan perkembangan sesuai usia anak. Keenam aspek harus dioptimalkan di dalam PAUD, agar seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal. Pendidikan merupakan salah satu lingkungan yang memiliki peran untuk membantu menstimulus seluruh perkembangan seni anak (Jauhari, 2017). Potensi yang anak miliki dapat dikembangkan melalui peningkatan kreativitas anak (Listiwati et al., 2021).

Seni adalah sesuatu yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Seni adalah perpaduan dari ide, kemampuan dalam keterampilan fisik motorik dan hasil akhir yang termanifestasi dalam gerak maupun bentuk (Felix, 2012). Sedangkan menurut (Nieters, n.d.) “... *art is an expression of our thoughts, emotions, and desires, but it is even more personal than that; it's about sharing the way we experience the world, which for many is an extension of personality...*” yang artinya “.... seni adalah ekspresi dari pikiran, emosi, dan keinginan kita, tapi ini bahkan lebih pribadi dari itu: ini tentang berbagai cara kita mengalami dunia, yang bagi banyak orang merupakan perluasan kepribadian”. Seni mempunyai peran penting dalam keperluan dasar pendidikan (*basic experience in education*), mencukupi keperluan dasar estetika, pengembangan sikap dan kepribadian, dan penentu terhadap kecerdasan lain (Iryanti & Jazuli, 2001). Seni ialah karya yang dibuat oleh manusia berdasarkan ide yang dimiliki dan mempunyai nilai estetika yang dapat mempengaruhi perasaan orang. Beberapa jenis-jenis seni di antaranya, seni musik, seni lukis, seni rupa dan lain-lain dengan fungsi dan tujuan yang berbeda-beda, seni sangat erat dengan kehidupan manusia. Seni rupa adalah karya seni yang bisa dilihat, diraba, dirasakan dan dinikmati dalam menunjukkan nilai keindahannya (Ude, 2020).

Berdasarkan observasi di TK AGAPE Malang pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021 peneliti menemukan beberapa fakta dalam pembelajaran yang diberikan kepada anak selama belajar di rumah (*daring*) dalam masa pandemi *covid-19* ini, 1) pembelajaran yang diberikan berfokus pada calistung (baca, tulis, hitung) dengan bahan ajar 4 buku cetak (buku bahasa, buku matematika, buku sains, buku kegiatan) dan buku tulis untuk menulis angka, huruf, dan puisi, (2) pembelajaran seni diajarkan satu minggu sekali dan setiap minggunya berbeda-beda contoh: minggu pertama kolase, minggu kedua mewarna dan seterusnya, (3) kunjungan guru (*home visit*) secara berkelompok dengan jadwal bergantian untuk melihat secara langsung aspek perkembangan pada anak. Dapat disimpulkan untuk aspek pengembangan seni pada anak sangat kurang optimal karena dari hasil kerja anak yang peneliti lihat masih banyak sekali yang belum berkembang sesuai dengan usianya adapun yang berkembang tetapi hanya sedikit.

Memasuki masa *new normal* anak dapat kembali belajar tatap muka (*luring*) di sekolah mulai hari Senin tanggal 13 September 2021 dengan mematuhi standar protokol kesehatan yang di terapkan, namun belajar dan pembelajaran di TK AGAPE masih dalam tahap penyesuaian sekolah dengan anak di mana pembelajarannya di bagi menjadi 2 sesi pertemuan. Berdasarkan observasi peneliti saat pertama kali anak belajar tatap muka di sekolah di sini peneliti menemukan beberapa fakta dalam pembelajaran dan hasil tugas anak yang dikumpulkan bahwa, kurangnya sinkronisasi antara mata dan tangan anak pada pembelajaran seni yang mana peneliti melihat pada hasil pekerjaan anak saat mewarna dan melipat kertas origami masih belum berkembang dengan baik tetapi untuk pembelajaran calistung hampir semua anak berkembang sangat baik. Dalam pembelajaran seni anak masih menunjukkan keraguan, kurang percaya diri, takut dan lebih sering menunggu perintah atau contoh dari guru ataupun teman lainnya.

Cara stimulasi yang dilakukan oleh guru untuk dapat mengembangkan pengembangan aspek dan kreativitas pada diri anak ialah dengan menggunakan kegiatan seni rupa. Pengembangan seni pada anak berperan penting dikarenakan perkembangan aspek ini terikat dengan perkembangan aspek lainnya. Depdiknas, 2017:17 dalam (Muawanah, 2011) menjelaskan bahwa anak mampu dan dapat menghasilkan sesuatu berdasarkan angan-angannya, mengembangkan sensitivitas dan menghargai hasil karyanya yang imajinatif dalam pengembangan kemampuan seni. menurut (Sari, 2020) pengembangan seni pada anak perlu di kembangkan secara optimal karena dari ke enam aspek perkembangan yaitu perkembangan sosial emosional, nilai Agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik dan perkembangan seni semuanya saling berkaitan satu sama lain. Bagi anak seni ialah kegiatan bermain dan berekspresi kreatif yang menyenangkan (Watini, 2011). Aktivitas seni selain kreativitas juga berkaitan dengan keterampilan. Kreativitas merupakan bagian dari kegiatan membuat atau berkarya sedangkan keterampilan ialah proses penciptaan karya seni rupa (Astuti, 2011).

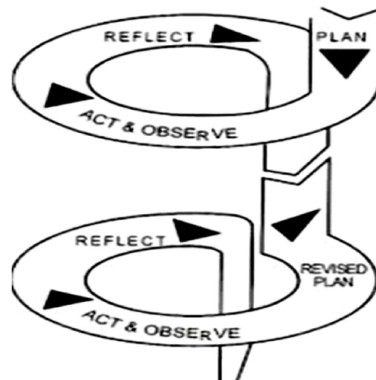
Berkarya seni rupa ialah proses menciptakan ide gagasan dan mengerjakan media seni rupa untuk menghasilkan bentuk dan gambaran yang baru (Wiyono, 2009). Kegiatan berkarya seni rupa pada anak dapat dilakukan melalui 3M. 3M pada umumnya ialah kegiatan yang diawali dengan kegiatan menggambar, yang dilanjutkan dengan kegiatan merobek, menggunting, mencocok, ataupun melipat, dan dilanjutkan dengan kegiatan menempelkan karya tersebut pada media yang sudah disiapkan sebelumnya. Kegiatan 3M yang bakal diajarkan, yaitu menggambar, melipat, menempel. Terdapat dua keterampilan pada kegiatan 3M ini, yaitu pada saat menggambar mengasah kreatif dan imajinasi anak, pada saat melipat kertas menambah keterampilan dari jari-jari anak dan untuk mengenal bentuk, pembagian dan geometri. Kegiatan penerapan 3M ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bersifat tidak membosankan, hingga dapat membuat anak lebih aktif selama mengikuti pembelajaran penerapan kegiatan 3M ini.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan berkaitan dengan usulan penelitian ini dilakukan oleh (Koenarso, 2012) menggunakan penerapan melipat, menggunting, menempel (3M), (Kustanti, 2012) bermain melipat kertas (origami) dan (Andini, 2017) menggunakan kegiatan melipat, membentuk, menempel. Peneliti terdahulu dijadikan oleh peneliti sebagai bahan pembandingan dan penguat teori. Dari ketiga penelitian yang relevan tersebut menggunakan kertas lipat (origami) dengan kegiatan yang berbeda-beda. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan di TK AGAPE menggunakan kegiatan 3M (Menggambar, Melipat,

menempel) dan pada setiap penerapan siklus menggunakan tema yang berbeda sehingga akan lebih bervariasi.

2. Metode

Metode penelitian menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau dapat disebut juga dalam bahasa Inggris *CAR* (*Classroom Action Research*). Model yang peneliti gunakan adalah model Kemmis dan Taggart (1998) dalam (Muparok, 2013) memiliki empat tahapan, (1) tahapan perencanaan (*planning*), (2) tahapan pelaksanaan (*acting*), (3) tahapan pengamatan (*observing*), dan (4) tahapan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana penelitian yaitu, penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Kemmis & MC. Taggart (1998)

Penelitian dilaksanakan di TK AGAPE Jl. Bandulan 6 K5 No.2, Bandulan, Kec. Sukun, Kota Malang dan pelaksanaannya 1 bulan (14 September s/d 18 Oktober 2021). Subjek penelitian ialah anak kelompok B tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 14 anak yaitu, 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dari 28 anak yang dibagi rata menjadi 2 kelas terdapat pada kelas kelompok B1 dan kelompok B2. Peneliti melaksanakan penelitian berfokus di kelompok B1 yang pembelajarannya semasa pandemi ini memasuki *new normal* dibagi menjadi 2 sesi jam sekolah yaitu pagi jam 07.00-08.30, siang jam 08.30-10.00. Teknik pengumpulan data mengenakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi ialah teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan sistematis. Untuk mendapatkan gambaran secara langsung peningkatan seni rupa anak. Adapun indikator seni rupa anak yang diamati dan ditingkatkan dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Seni Rupa Anak

Aspek Penilaian	Kriteria	Deskripsi
Kejelasan (<i>Clarity</i>)	Anak mampu menggambar dengan bentuk yang jelas	Jika anak mampu menggambar lebih dari 5 dengan hasil bentuk yang jelas menyerupai benda atau objek yang sesuai dengan tema.
	Anak mampu menggambar dengan bentuk yang cukup jelas	Jika anak mampu menggambar kurang dari 5 dengan hasil bentuk yang jelas menyerupai benda atau objek yang sesuai dengan tema.

Aspek Penilaian	Kriteria	Deskripsi
Kerapian (<i>Nicety</i>)	Anak tidak mampu menggambar dengan bentuk yang jelas	Jika anak mampu menggambar kurang dari 5 dengan hasil bentuk yang tidak jelas menyerupai benda atau objek yang sesuai dengan tema.
	Anak dapat melipat kertas origami dengan hasil lipatan rapi sesuai dengan garis lipatan	Jika anak mampu melipat kertas origami lebih dari 4 lipatan dengan hasil lipatan rapi sesuai garis lipatan dengan pola dan menyerupai bentuk yang ditentukan.
	Anak melipat kertas origami dengan hasil lipatan sedikit rapi pada garis lipatan	Jika hasil lipatan kertas origami anak kurang dari 4 lipatan dengan hasil sedikit rapi pada garis lipatan dan menyerupai bentuk yang ditentukan.
	Anak melipat kertas origami dengan hasil lipatan tidak rapi pada garis lipatan	Jika kurang dari 4 lipatan dengan hasil lipatan kertas origami anak tidak rapi pada garis lipatan dan belum menyerupai bentuk yang ditentukan.
Ketepatan (<i>accuracy</i>)	Anak mampu menempel hasil lipatannya di media lainnya dengan tepat	Jika anak mampu menyelesaikan menempel hasil lipatan di media lainnya dengan tepat dan tanpa bantuan dari guru.
	Anak menempel hasil lipatannya di media lainnya kurang tepat	Jika anak mampu menyelesaikan menempel hasil lipatan di media lainnya dengan tepat dan sedikit bantuan dari guru.
	Anak menempel hasil lipatannya di media lainnya tidak tepat	Jika anak tidak dapat menyelesaikan menempel hasil lipatan di media lainnya dengan tepat dan membutuhkan bantuan guru.

Data hasil observasi yang didapat dipaparkan berdasarkan masalah yang diteliti adalah data kemampuan seni rupa anak selama pelaksanaan tindakan. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang didapatkan pada instrumen penelitian 3M (menggambar, melipat, menempel) adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk mendeteksi tingkat ketercapaian kelas dengan rumus persentase data yang diperoleh beserta keterangan yang peneliti gunakan adaptasi dari (Sudijono, 2009):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah skor berhasil

n : *Number of case* (banyaknya individu/ jumlah anak)

Kemudian data hasil persentase diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan kriteria pencapaian perkembangan kemampuan seni pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Pencapaian Kelas

Persentase	Kriteria Pencapaian Kemampuan Seni Rupa	Skor
81% - 100%	Sangat baik (SB)	5
61% - 80%	Baik (B)	4
41% - 60%	Cukup (C)	3
21% - 40%	Kurang (K)	2
< 20%	Sangat Kurang (SK)	1

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terdapat pengembangan kemampuan seni rupa anak dengan kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel). Kriteria ketuntasan anak tersebut memperoleh nilai B dan SB. Kriteria keberhasilan kelas apabila persentase pencapaian kelas mencapai $\geq 75\%$ sehingga dapat dikatakan tercapai. Kriteria tingkat kecapaian dan keberhasilan ditentukan menurut kriteria yang disampaikan oleh (Arikunto & Jabar, 2010).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pada observasi selama penelitian berlangsung pada anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun di TK AGAPE tahun pelajaran 2021/2022 diketahui bahwa anak mengalami keterlambatan pada aspek kemampuan seni rupa yang artinya kemampuan seni rupa pada anak usia ini belum berkembang sesuai usianya. Pada saat proses kegiatan melipat kertas origami kemampuan seni rupa anak kurang terampil dalam menggunakan media, sebelum diterapkannya kegiatan 3M pada anak kelompok B TK AGAPE, hasil penelitian saat melipat kertas origami hanya terdapat 2 anak yang kemampuan melipatnya sudah masuk dalam kategori baik dari 14 anak yang berada dalam kelompok B1 TK AGAPE.

Pada proses pembelajaran seni rupa sebelum masuk dalam proses tindakan siklus I, peneliti mengamati anak-anak yang kurang berkembang dalam aspek perkembangan seni rupa. Adanya beberapa faktor yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu (1) Guru atau peneliti kurang menggunakan relasi media baik gambar atau yang lainnya, (2) Adanya keterbatasan yang berimbas pada belajar dan pembelajaran yang diakibatkan dari virus *covid-19* sehingga berlakunya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) maka sekolah memberlakukan pembatasan pembelajaran pada anak didik dengan cara membagi pembelajaran menjadi 2 sesi jam sekolah yang masing-masing sesi pembelajaran berlangsung selama 90 menit (1 jam 30 menit). Pembelajaran di sekolah yang jam pelajarannya berlangsung sangat singkat tidak seperti pembelajaran yang seharusnya maka di sini anak memiliki beban pelajaran yang menjadi pekerjaan rumah (PR) hampir 70% kegiatan pembelajaran di kerjakan di rumah dan dibantu oleh orang tua.

Menurut hasil observasi yang ditemukan, peneliti merasa sangat penting adanya penerapan kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) untuk mengembangkan kualitas kemampuan seni rupa anak, sehingga peneliti berbicara dengan guru untuk merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan penelitian mulai hari rabu, tanggal 15 September 2021 sampai 18 Oktober 2021.

3.1.1. Siklus I

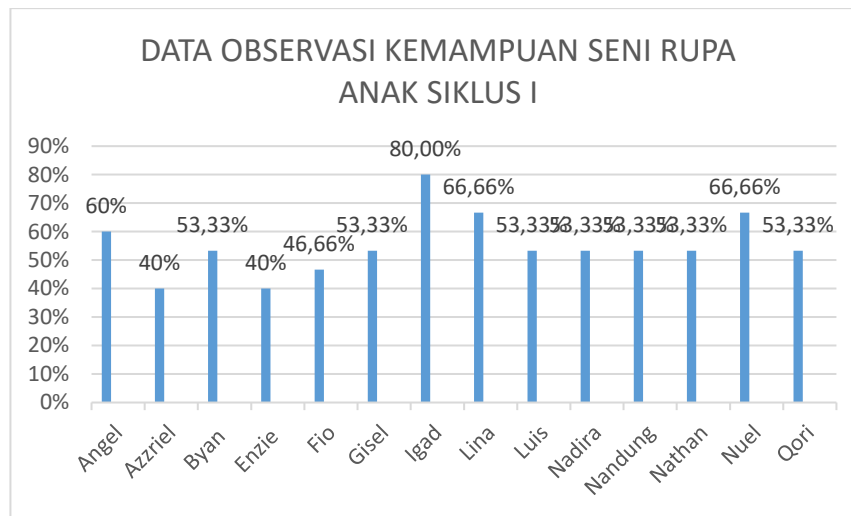
Perencanaan dilakukan pada hari rabu, tanggal 25 Agustus 2021 di TK AGAPE kota Malang. Peneliti memiliki kesempatan berbicara bersama kepala sekolah dan guru kelompok B1 mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada pelaksanaan penerapan kegiatan siklus I, yaitu (1) Peneliti memberikan gambaran dalam penelitian yang akan dilaksanakan. (2) Peneliti mengusulkan kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) untuk mengembangkan kemampuan seni rupa anak. (3) Peneliti menjelaskan tentang rangkaian kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) kepada kepala sekolah dan guru kelompok B1. (4) Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan kegiatan yang sudah di bicarakan tadi telah disepakati bahwasanya peneliti sebagai pelaksana, guru kelompok B1 membantu selama pelaksanaan apabila ada anak yang mengalami kesusahan. Alokasi waktu setiap pertemuan 10 menit ampai 20 menit. Tindakan pada siklus I akan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari rabu, tanggal 15 September 2021, pertemuan kedua hari Senin, tanggal 23 September 2021.

Rencana yang sudah dibahas sebelumnya, tindakan pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 September 2021. Pembelajaran bertemakan rumahku yang kegiatannya berlangsung selama kurang lebih 20 menit dimulai pada pukul 07.52 – 08.11 pada sesi jam pertama dan 09.08-09.20 pada sesi jam kedua. Karena waktu terbatas pelaksanaan siklus I di pertemuan pertama ini peneliti hanya menerapkan sebagian dari kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) yang kemudian akan diselesaikan atau *finising* pada siklus I pertemuan ke dua yang dilakukan pada hari kamis, tanggal 23 September 2021. Pembelajaran ini masih bertemakan rumahku yang kegiatannya berlangsung selama kurang lebih 20 menit dimulai pada pukul 08.00 – 08.20 pada sesi jam pertama dan 09.20-09.35 pada sesi jam kedua. Karena waktu terbatas di pelaksanaan siklus I pertemuan pertama maka pada pertemuan ke dua peneliti menyelesaikan atau *finising* kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) yang belum selesai pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama.

Penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru kelompok B1, perencanaan siklus I dimulai dengan pembuatan RPPH sederhana serata instrumen penelitian yang meliputi aspek kemampuan seni rupa anak. Aktivitas menggambar, melipat, menempel (3M) ini untuk mengembangkan kemampuan seni rupa pada anak kelompok B1 TK AGAPE. Proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua terhadap kemampuan seni rupa anak dapat dijabarkan sebagai berikut.

kegiatan menggambar, melipat, menempel (3M) yang dilakukan selama 2 kali pertemuan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan seni rupa anak. Pada proses menggambar anak masih mengalami sedikit kesulitan, beberapa anak hasil menggambar nya masih belum tampak jelas bentuknya hingga memerlukan bantuan guru. Selanjutnya kegiatan yang menyenangkan bagi anak ialah melipat, banyak anak yang sudah cukup mampu melakukan kegiatan melipat namun ada juga beberapa anak yang masih kesulitan dalam melipat sehingga masih membutuhkan bantuan dari guru. Kegiatan terakhir yaitu menempel di sini anak sudah cukup bagus dalam menalar konsep dalam kegiatan 3M anak cukup tepat dalam menempelkan hasil pekerjaannya di kertas asturo. Di sini anak terlihat aktif sewaktu pembelajaran berlangsung, namun masih ada beberapa anak yang belum seaktif anak lainnya.

Berdasarkan data pengamatan pada siklus I aktifitas menggambar, melipat, menempel (3M) dalam mengembangkan kemampuan seni rupa anak belum berhasil sebab, perolehan skor ketercapaian kelas 55,23%. Terdapat 3 anak dari 14 anak yang memiliki kemampuan seni rupa pada kategori berkembang dengan baik, yaitu Igad, Lina, dan Nuel, anak yang berada di kategori cukup berkembang yaitu 9 anak, ialah Angel, Byan, Fio, Gisel, Luis, Nadira, Nandung, Nathan dan Qori dan yang berada dalam kategori kurang berkembang dengan baik adalah Azzriel dan Enzie (2 anak). Peningkatan kemampuan seni rupa setiap anak di siklus I dapat dilihat pada gambar 2 grafik batang.



Gambar 2. Grafik Batang Data Observasi Kemampuan Seni Anak Siklus I

Jadi, skor kriteria kelompok B1 siklus I mendapatkan skor kriteria pencapaian kelas sebesar 55,23%. Penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena kriteria keberhasilan kelas yang didapat pada siklus I ini masih dibawah kriteria minimal keberhasilan kelas yang sudah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

Setelah dilakukan refleksi terdapat beberapa kekurangan di siklus I yaitu (1) Anak merasa bingung dalam mensingronisasi mata dan tangan pada saat melipat dan menempel (2) Kurangnya rasa ingin tahu anak (3) Anak cukup kesulitan saat melipat rumah sederhana (6 lipatan) dengan waktu yang singkat (4) Anak masih lebih banyak meniru karya temannya (5) Beberapa anak masih memerlukan bantuan guru daat kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel). Dari hasil refleksi tersebut dilakukan revisi pada renperencanaan siklus II berupa (1) Memberikan kegiatan 3M yang lebih mudah (2) Menyediakan kertas HVS atau buku gambar untuk anak melatih kemampuan menggambar objek atau benda dengan bentuk yang jelas (3) Menyediakan kertas origami agar anak dapat melipat pada saat jam kosong atau sesudah jam pelajaran selesai namun belum waktunya anak pulang (4) Meningkatkan rasa penasarannya dengan melihtakan macam-macam gambar, bentuk lipatan kertas origami dan pemberian cara menempel yang baik sesuai dengan tema pembelajaran.

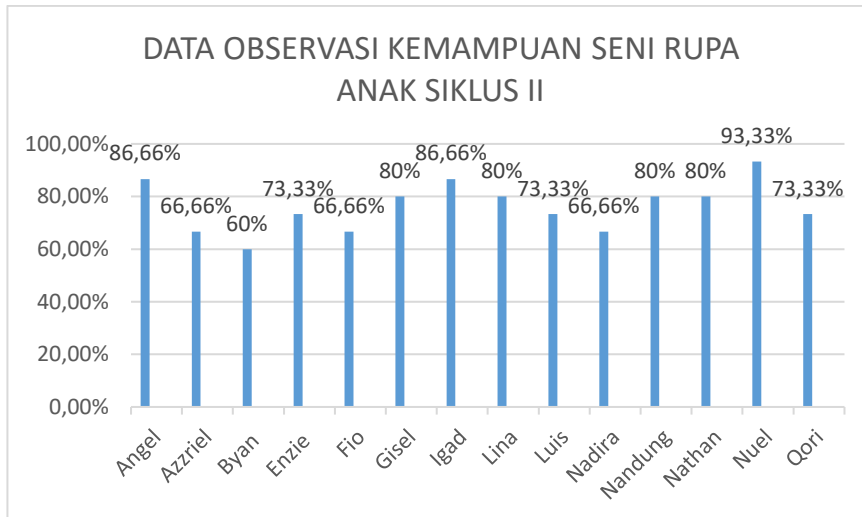
3.1.2. Siklus II

Rencana yang sudah dibahas sebelumnya siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 6 Oktober 2021. Pembelajaran ini bertemakan tumbuhan yang kegiatannya berlangsung selama kurang lebih 20 menit dimulai pada pukul 08.18 – 08.23 pada sesi jam pertama dan 09.26-09.48 pada sesi jam kedua. Karena waktu terbatas pelaksanaan siklus II di pertemuan pertama ini peneliti hanya menerapkan sebagian dari kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) yang kemudian akan diselesaikan atau *finising* di siklus II pertemuan ke dua di hari selasa, tanggal 12 Oktober 2021. Pembelajaran ini masih bertemakan tumbuhan yang kegiatannya berlangsung selama kurang lebih 20 menit dimulai pada pukul 08.00 – 08.17 pada sesi jam pertama dan 09.30-09.44 pada sesi jam kedua. Karena waktu terbatas di pelaksanaan siklus II pertemuan pertama maka pada pertemuan ke dua ini peneliti menyelesaikan atau *finising* kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) yang belum selesai pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama.

Penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelompok B1, perencanaan siklus I dimulai dengan pembuatan RPPH sederhana serata instrumen penelitian yang meliputi aspek kemampuan seni rupa anak. Aktivitas menggambar, melipat, menempel (3M) ini untuk mengembangkan kemampuan seni rupa pada anak kelompok B1 TK AGAPE. Proses pembelajaran pada siklus II terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Pengamatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua terhadap kemampuan seni rupa anak dapat dijabarkan sebagai berikut.

kegiatan menggambar, melipat, menempel (3M) yang dilakukan selama 2 kali pertemuan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan seni rupa anak. Dalam proses menggambar anak sudah dapat menggambar dengan baik sesuai dengan tema dan gambaran anak sudah terlihat jelas bentuknya, meskipun ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru, saat proses melipat anak sudah menunjukkan peningkatan kemampuan pada melipatnya yang sebelumnya anak masih banyak memerlukan bantuan pada siklus II ini hampir semua anak tidak memerlukan bantuan guru. Setelah kegiatan melipat anak melanjutkan dengan kegiatan menempel di mana anak sudah mulai memahami bagaimana menempel yang tepat dengan baik. Di sini anak sudah terlihat aktif sewaktu pembelajaran berlangsung.

berdasarkan hasil pengamatan siklus II sudah tercapai ditunjukkan dengan skor ketercapaian kelas sebesar 76,19% terdapat 3 anak dari 14 anak yang berada pada kategori perkembangan sangat baik, yaitu Angel, Igad, Nuel, anak yang berada di kategori berkembang dengan baik yaitu 10 anak, ialah Azzriel, Enzie, Fio, Gisel, Luis, Nadira, Nandung, Nathan dan Qori dan yang berada pada kategori cukup berkembang adalah Byan. Peningkatan kemampuan seni rupa setiap anak pada siklus I dapat dilihat pada gambar 3 grafik batang.



Gambar 3. Grafik Batang Data Observasi Kemampuan Seni Anak Siklus II

Skor kriteria kelompok B1 siklus II mendapatkan skor kriteria pencapaian kelas sebesar 76,19%. Dapat dikatakan kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) di TK AGAPE dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak. Penelitian ini tidak dilanjutkan karena pada siklus II skor kriteria pencapaian kelas sudah lebih dari kriteria minimal keberhasilan kelas yaitu $\geq 75\%$ sehingga penelitian siklus II ini dapat dikatakan berhasil.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pelaksanaan Kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B TK AGAPE

Kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) merupakan salah satu kegiatan yang di terapkan oleh peneliti untuk mengembangkan kemampuan seni rupa anak kelompok B TK AGAPE. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan seni rupa anak agar anak mapu menghasilkan suatu karya baru dan berani dalam menuangkan ide-ide imajinasinya dengan bebas tanpa merasa tertekan ataupun paksaan. Hal ini sesuai pendapat (Rukmana, 2017) bahwa pendidikan seni adalah akses dasar dalam penciptaan generasi yang berkelas. Pendidikan seni yang dipaparkan oleh (Kusnanto, 2019) tidak hanya menyampaikan keahlian artistik dan estetis anak tetapi dapat mengolah kecerdasan emosional anak. Seni menjadi alternatif membantu perkembangan kognitif anak, memperluas perbendaharaan kata, membuka ruang imaji seluas-luasnya, dan mengaktifkan otak kanan untuk mengeksplorasi segala sesuatu. Langkah-langkah kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) diadaptasikan dari langkah-langkah 3M (menggambar, melipat, menempel) oleh (Kustiawan, 2019). Pada kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) ini setiap siklus menggunakan tema yang berbeda pada siklus I bertema rumahku sehingga hasil karya 3M (menggambar, melipat, menempel) anak kelompok B ini berbentuk rumah dan sekitar rumah seperti matahari, awan, pohon, dan lain-lain. Pada siklus II bertema tumbuhan sehingga hasil karya 3M (menggambar, melipat, menempel) anak berbentuk bunga tulip, batang, daun, rumput dan lain-lain.

Pada kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) di siklus I terdapat beberapa temuan diantaranya yaitu, ada 3 anak yang mencapai kriteria berkembang dengan baik dengan persentase 80% sebanyak 1 anak dan 66,66% sebanyak 2 anak, ada 9 anak yang ada pada kategori cukup berkembang dengan persentase 60% sebanyak 1 anak, 53,33% sebanyak 7 anak, dan 46,66% sebanyak 1 anak, ada 2 anak yang mencapai kriteria kurang berkembang dengan baik dengan persentase 40%. Temuan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu, anak masih bingung mengsinkronisasi mata dan tangan pada saat melipat dan menempel, kurangnya rasa ingin tahu anak, anak cukup kesusahan saat melipat rumah sederhana (6 lipatan) dengan waktu yang singkat, anak masih lebih banyak meniru karya temannya dan beberapa anak masih memerlukan bantuan guru saat kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel).

Rendahnya nilai kemampuan seni rupa anak dapat disebabkan dari beberapa faktor seperti kurangnya pemberian relasi pembelajaran seni rupa yang diajarkan kepada anak, minimnya kegiatan seni rupa, dan cara pengajaran yang kurang menarik minat belajar anak. Permasalahan di siklus I tersebut digunakan sebagai referensi untuk penjadwalan siklus II dilakukan dengan cara peneliti memberikan anak kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) yang lebih mudah, pengawasan lebih ekstra dan memberikan contoh yang benar dalam kegiatan seni, meningkatkan rasa penasaran anak dengan melihatkan macam-macam gambar, bentuk lipatan kertas origami dan pemberian cara menempel yang baik sesuai dengan tema pembelajaran, peneliti dan guru melatih kesabaran anak saat pelaksanaan kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) khususnya pada saat melipat supaya anak tidak melakukan melipat yang berulang hingga membuat bekas lipatan yang menumpuk, dan untuk anak yang belum bisa menggambar objek atau benda dengan bentuk yang jelas, maka pada saat jam pelajaran habis dan belum waktunya anak pulang diharapkan peneliti dan guru bisa memanfaatkan jam kosong tersebut untuk melatih anak menggambar objek atau benda hingga anak bisa menggambar objek dan benda dengan bentuk yang jelas. Hal ini sesuai dengan gagasan (Dewi, 2016) maka adanya contoh hasil karya yang ditunjukkan di awal pembelajaran dapat menarik ketertarikan anak untuk dapat membuat karya dan memancing rasa ingin tahu anak.

Sesudah dilakukan tindakan di siklus I kemampuan seni rupa anak mengalami peningkatan namun peningkatan ini belum maksimal karena anak masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran 3M (menggambar, melipat, menempel). Hal di atas sesuai dengan pendapat (Kustiawan, 2019) yang mengungkapkan kemampuan dasar seni rupa anak meliputi perkembangan fisik, intelek, emosi, persepsi, estetika, sosial dan kreativitas. Untuk itu guru di sini bertugas untuk memberi materi pengulangan dalam kegiatan 3M beberapa kali sampai anak memahami apa yang harus anak lakukan dalam kegiatan 3M tersebut, dari situ perlu dilaksanakan siklus II demi melihat peningkatan pada aspek perkembangan kemampuan seni rupa anak secara lebih jauh.

Kegiatan menggambar, melipat, menempel (3M) di siklus II mendapati kemajuan yang signifikan pada kemampuan seni rupa anak dapat dilihat dari temuan peneliti saat penerapan siklus II yaitu, ada 3 anak yang mencapai kriteria berkembang dengan sangat baik dengan persentase 93% sebanyak 1 anak dan 86,66% sebanyak 2 anak ada 10 anak yang mencapai kriteria berkembang dengan baik dengan persentase 80% sebanyak 4 anak, 73,33% sebanyak 3 anak, dan 66,66% sejumlah 3 anak, dan 1 anak yang mencapai kriteria cukup berkembang dengan persentase 60%. Temuan tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu, anak tanpa

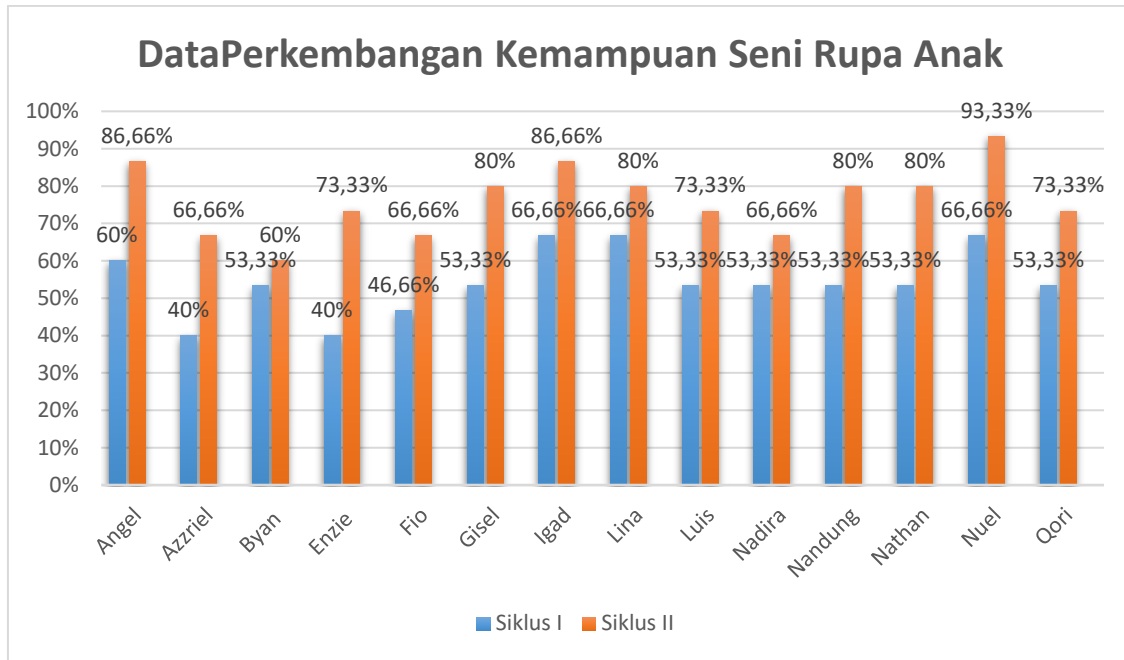
ragu percaya diri dalam menunangkan ide yang dimilikinya saat kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) dan anak mulai menunjukkan tanggung jawabnya dengan menyelesaikan tugasnya sendiri walaupun ada beberapa anak yang sedang memerlukan sedikit bantuan dari guru. Hal ini sesuai dengan gagasan (Gusliati, 2019) bahwa seni rupa mampu menumbuhkan imajinasi anak hingga dapat menstimulasi gagasan baru yang imajinatif. Adapun pendapat dari (Kusumasari et al., 2014, p. 3) yang menyatakan bahwa berkarya seni rupa khususnya pada menggambar dapat memberikan anak mewujudkan pengeksplorasi teknis dan gaya, penggalan ide dan kreatifitas, sebagai suatu ekspresi dan aktualisasi diri.

Pada pembelajaran seni dalam kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) ini mengacu pada karakteristik aspek seni yang dipaparkan oleh (Huliyah, 2017) yaitu, menekankan pada aspek eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi. Aspek eksplorasi ini memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang ada disekitarnya kemudian aspek ekspresi ialah memberikan anak kesempatan untuk melakukan apa yang mereka pikirkan dan rasakan dan aspek pengetahuan dalam seni menyerahkan kesempatan kepada anak untuk menampilkan diri dan mendeskripsikan karya seni yang sudah dibuatnya.

3.2.2. Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) Pada anak Kelompok B TK AGAPE

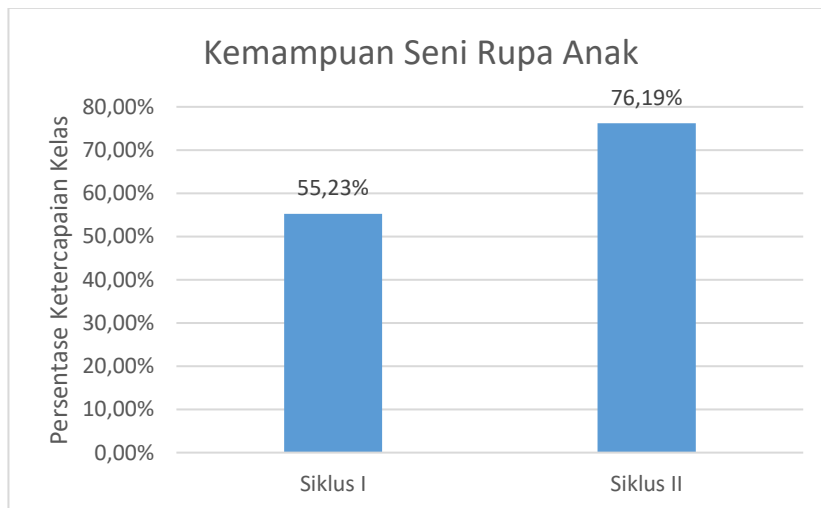
Kemampuan seni rupa dalam kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) anak kelompok B TK AGAPE mengalami peningkatan secara signifikan mulai siklus I ke siklus II. Pengembangan dapat dilihat saat siklus I yang di mana rendahnya rasa ingin tahu anak, anak tidak percaya diri dalam menuangkan idenya, kebanyakan anak masih meniru karya temannya, anak masih bingung dan kesulitan dalam kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) sehingga masih sangat memerlukan bantuan dari guru. Pada siklus II ini anak mengikuti pelajaran jauh lebih aktif, sehingga pada siklus II anak mendapatkan hasil yang masuk dalam kategori berkembang dengan baik. Anak yang awal mula mengerjakan tugas 3M ini dengan terburu-buru menjadi lebih sabar dan percaya diri dalam menuangkan idenya, anak yang awalnya meniru hasil temannya, bingung dan sangat memerlukan bantuan guru disini anak sudah bisa mandiri dan tanggung jawab dengan pekerjaannya. Hal tersebut sesuai dengan gagasan (Nurdiana & Sunarsih, 2016) ialah pembelajaran seni mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas, melatih motorik anak atau sinkronisasi tangan dan mata, melatih indra pengamatan dan daya cipta, mengembangkan perasaan estetika dan dapat mengenalkan cara mengekspresikan diri dengan teknik yang disukai.

Adapun data perkembangan kemampuan seni rupa anak kelompok B1 TK AGAPE bisa dilihat melalui gambar 1.4 grafik batang di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Batang Data Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak

bersumber pada penelitian, kemampuan seni rupa anak kelompok B TK AGAPE melalui kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) dapat mengembangkan kemampuan seni rupa anak kelompok B1 adapun grafik peningkatan siklus I ke siklus II bisa dilihat di gambar 5 grafik batang:



Gambar 5. Capaian Perkembangan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B1 TK

Dari grafik di atas, disimpulkan bahwa kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) siklus I memperoleh persentase keberhasilan kelas sebanyak 55,23%. Siklus II melalui kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) diperoleh persentase keberhasilan kelas sebesar 76,19%. Hal ini menyatakan adanya peningkatan di siklus I ke siklus II sebesar 20,95% dengan kategori banyak yang tercapai. Oleh karenanya, penelitian ini tidak diteruskan menuju siklus III karena pada siklus II skor kriteria ketercapaian kelas sudah melebihi dari kriteria minimal keberhasilan kelas yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

4. Simpulan

Penerapan kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) di TK AGAPE dilakukan 2 siklus dengan dua kali pertemuan. Kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) menyampaikan kesempatan anak untuk berkreasi, mengeksplorasi hingga percaya diri dalam kemampuan seni rupa yang dimilikinya. 3M (menggambar, melipat, menempel) membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak dapat dilihat bahwa anak terlihat sangat tertarik dan antusias dalam meningkatkan kemampuan seni rupanya. Dalam kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) anak terlihat mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuan dan imajinasinya. Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian kemampuan seni rupa anak kelompok B TK AGAPE mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan seni rupa anak dapat dilihat pada persentase keberhasilan kelas pada siklus I melalui kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) diperoleh sebesar 55,23% dan sebesar 76,19% pada siklus II dengan kategori banyak yang tercapai. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan karena siklus II skor kriteria pencapaian kelas sudah melebihi dari kriteria keberhasilan kelas yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

Daftar Rujukan

- Aboo, N. (2020). Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini di KBAL-AZKA Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. 117.
- Aminah, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui Kegiatan Seni Melipat (Origami) Tissue Roti. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 46–55. <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3604>
- Andini, A. C. (2017). Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok bermain melalui kegiatan melipat, membentuk dan menempel KB Santo Yusup III, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. *SKRIPSI Mahasiswa UM*. <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/88817.html>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132243758/penelitian/buku%20cepi%20-%20Copy.pdf>
- Astuti, C. T. (2011). Pemanfaatan pelepah dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kemampuan berkarya seni mencetak timbul siswa kelas II SDN Merjosari 1 Malang. <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=49549>
- Dewi, N. S. (2016). Pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan seni rupa teknik kolase pada anak tunagrahita ringan kelas III di SDLB PTN Bag. C Lawang [Diploma, Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/8876/>
- Felix, J. (2012). Pengertian Seni sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614–621. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3405>
- Gusliati, P. (2019). Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.830>
- Huliyah, M. (2017). Pengembangan Daya Seni Pada Anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 149–164.
- Iryanti, V. E., & Jazuli, M. (2001). *Mempertimbangkan konsep pendidikan seni*. 2(2), 40–48.
- Jauhari, R. L. (2017). Penerapan bermain warna teknik air bush untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak TK A Putra Bangsa Kabupaten Nganjuk. *SKRIPSI Mahasiswa UM*, 0(0), Article 0. <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/80496.html>
- Koearso, D. A. P. (2012). Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3M) Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang. *SKRIPSI Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah - Fakultas Ilmu Pendidikan UM*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/18716>
- Kusnanto, R. A. B. (2019). Paradigma Pendidikan Seni; Belajar Melalui Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 6(2), 155–162. <https://doi.org/10.36706/jtk.v6i2.9933>

- Kustanti, I. Y. (2012). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain melipat kertas (origami) pada anak kelompok A2 TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang. *SKRIPSI Mahasiswa UM*. <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/55140.html>
- Kustiawan, U. (2019). *Pengembangan seni rupa anak usia dini*. Universitas Negeri Malang.
- Kusumasari, N. P. I., S. J., & Sudarmawan, A. (2014). Penerapan 3 (Tiga) Model Pembelajaran Tematik Seni Rupa Di Kelas B1 TK Kusuma Negara, Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v4i1.4299>
- Listiowati, W. T., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2021). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Seni Kriya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 291–304. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9252>
- Maryatun, I. B. (2016). PERAN PENDIDIK PAUD DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Muawanah, S. (2011). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Mencetak Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Kelompok B di RA Hasanul Amin Kendalrejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *SKRIPSI Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Muparok, A. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Mempertahankan Kemerdekaan RI Melalui Media Visual Pada Pembelajaran IPS*. http://repository.upi.edu/5920/6http://repository.upi.edu/5920/6/S_IPS_KDTASIK_0903572_Chapter3.pdf/S_IPS_KDTASIK_0903572_Chapter3.pdf
- Nieters, J. (n.d.). *What is Art? And/or What is Beauty? | Issue 108 | Philosophy Now*. Retrieved January 16, 2021, from https://philosophynow.org/issues/108/What_is_Art_and_or_What_is_Beauty
- Nurdiana, J., & Sunarsih, C. (2016). *Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi C*. PPPPTK TK dan PLB Bandung. <https://docplayer.info/31427172-Modulguru-pembelajar-taman-kanak-kanak-kelompok-kompetensi-c.html>
- Rahmayanti, I. D. S., & Koeswanti, H. D. (2017). Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(3). <https://doi.org/10.30738/v5i3.1060>
- Rukmana, I. (2017). Pendidikan Seni Sebagai Aspek-Aspek Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini (Sekolah Berbasis Budaya Lokal). *Jurnal Warna*, 1(1), 68–77.
- Sari, A. H. (2020). Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 150–155. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Siburian, H. (2016). Penerapan Kegiatan Melipat Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK ST. Antonius-2. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24114/jh.v6i1.5041>
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Ude, Y. (2020, December 28). \sqrt Seni Adalah: Pengertian, Fungsi, Jenis dan Contohnya [LENGKAP] ... *Saintif*. <https://saintif.com/seni-adalah/>
- Watini. (2011). Penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan permainan warna untuk mengembangkan kemampuan seni anak kelompok A TK Trisula II Kota Blitar. *SKRIPSI Mahasiswa UM*, Article 0. <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/51314.html>
- Wiyono, E. (2009). Peningkatan kemampuan berkarya seni rupa melalui seni grafis metode cetak tinggi pada siswa kelas VIII D SMP negeri 1 Binangun Blitar [Diploma, Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/12549/>